



## Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

### Tinjauan Kelengkapan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

Afifah Melsya<sup>1</sup>, Henny Maria Ulfa<sup>2</sup> Ns. Abdurrahman Hamid<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: <sup>1</sup> melsyaafifah63@gmail.com, <sup>2</sup> hennymariaulfa@htp.ac.id,

abdurrahmanhamid\_88@yahoo.com<sup>3</sup>

#### Histori artikel

*Received:*  
30 Desember 2021

*Accepted:*  
21 September 2021

*Published:*  
17 November 2022

#### Abstrak

Kelengkapan berkas rekam medis adalah pelayanan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan harus lengkap sempurna 100%. Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan di RSUD Petala Bumi tingkat kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap belum mencapai 100%. Selain terjadi ketidaklengkapan dalam pengisian formulir, petugas bagian rawat inap sering melakukan kesalahan dalam pengisian data pasien rawat inap kedalam item formulir.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini ada 4 orang, yaitu 1 kepala ruangan rekam medis, 2 petugas rekam medis, 1 perawat bagian rawat inap. Instrumen yang digunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau untuk SPO kelengkapan berkas rekam medis sudah mengikuti sesuai kebijakan Depkes RI Tahun 2006 agar dapat berjalan dengan baik, SDM kelengkapan rekan medis sudah ada dan sudah melakukan pelatihan tentang manajemen rekam medis, penyebab ketidaklengkapan berkas rekam medis karena kurang teliti dari petugas pada saat pengisian berkas rekam medis.

Dapat disimpulkan SPO Rekam Medis sudah ada prosedur pelaksanaannya, SDM bagian kelengkapan berkas rekam medis Rawat Inap berjumlah 16 orang terdiri dari Dokter, petugas rekam medis, dan perawat bagian rawat inap dan sudah mengikuti pelatihan tentang manajemen rekam medis, penyebab ketidaklengkapan di RSUD Petala Bumi yaitu, keterbatasan waktu petugas dalam pelaksanaan pengisian berkas rekam medis kurang teliti, dan apabila terjadi tidak lengkap maka akan dikembalikan ke bagian perawat.

**Kata Kunci : Kelengkapan, Berkas, Rekam Medis**

---

## Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, merupakan unsur kesejahteraan sosial dalam mewujudkan derajat kesehatan bagi masyarakat diperlukannya upaya kesehatan dalam bentuk kegiatan pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, salah satu upaya untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan diperlukannya rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No.44 Tahun, 2009).

Rekam medis adalah catatan kronologis yang tidak disangsikan kebenarannya tentang pertolongan, perawatan, pengobatan seseorang pasien selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Pengadilan dapat diyakini bahwa rekam medis tidak dapat disangka kebenarannya dan dapat dipercaya. Oleh karena itu keseluruhan atau sebagian dari informasi dapat dijadikan bukti yang memenuhi persyaratan.

Isi Rekam medis terdiri dari Catatan, merupakan uraian tentang identitas pasien, pemeriksaan pasien, diagnosis, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain baik dilakukan oleh dokter dan dokter gigi maupun tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan kompetensinya. Dokumen, merupakan kelengkapan dari catatan tersebut antara lain foto rontgen, hasil laboratorium dan keterangan lain sesuai dengan kompetensi keilmuannya. Rekam medis rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Menurut keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/MenKes/SK/II/2008 dalam pelayanan rekam medis pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan dan setelah mendapatkan pelayanan harus lengkap sempurna 100%.

Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi adalah merupakan rumah sakit daerah milik pemerintah merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah kota Pekanbaru, Riau. Rumah sakit ini memberikan pelayanan dibidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta tunjangan fasilitas lainnya. RSUD Petala Bumi merupakan suatu badan usaha yang bergerak dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan, khusus untuk pegawai serta keluarganya didalam sekretariat Wilayah/Daerah tingkat I Riau yang pada dasarnya

---

bersifat sebagai suatu usaha sosial. Tujuan dari RSUD petala bumi ialah meningkatkan derajat kesehatan pegawai serta keluarganya dilingkungan sekretariat wilayah/daerah tingkat I riau. Berdasarkan perda provinsi riau No 09 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah, RSUD petala bumi menjadi UPTD dinas kesehatan provinsi riau, menjadi RS petala bumi dan pindah ke bangunan di jalan Dr. Soetomo no 65 pekanbaru. Bangunan tersebut merupakan milik departemen tenaga kerja yang semula diperuntukkan sebagai RS khusus tenaga kerja. Selanjutnya diambil alih oleh pemerintah provinsi riau menjadi RSUD Petala Bumi.

**Tabel 1.1**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSENTASE DAN PENILAIAN KELENGKAPAN PENGISIAN REKAM MEDIS RAWAR INAP DI RSUD. PETALA BUMI PROVINSI RIAU BULAN OKTOBER TAHUN 2020**

NO	KOMPONEN ANALISA KELENGKAPAN	PERSENTASE		PENILAIAN	
		LENGKAP	TIDAK LENGKAP	LENGKAP	TIDAK LENGKAP
1	Identitas Pasien	100%	0%	89	0
2	Tanggal dan waktu ( <i>resume</i> )	99%	1%	88	1
3	General Consen t	100%	0%	89	0
4	Pengkajian awal medis RI	97%	3%	86	3
5	Pengkajian awal keperawatan pa sien RI	98%	2%	87	2
6	CPPT	99%	1%	88	1
7	Catatan perkembangan (Implementasi dan Evaluasi)	100%	0%	89%	0
8	DPJP (Dokter Penanggung jawab pasien )	100%	0%	89	0
9	Form Surveilans Infeksi RSUD Petala Bumi	51%	49%	45	44
10	Persetujuan tindakan kedokteran bila diperlukan	31%	69%	28	61
11	<i>Resume</i> pasien pulang	100%	0%	89	0

12	Resume keperawatan pasien pulang	100%	0%	89	0
13	Ketepatan waktu	58%	42%	52	37
14	Keterbacaan	93%	7%	83	6

*Sumber: Data Sekunder Unit Rekam medis RSUD Petala Bumi Tahun 2020.*

Berdasarkan tabel 1.1 di RSUD Petala Bumi bahwa hasil perhitungan dan penilaian kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap yang paling banyak kelengkapannya yaitu identitas pasien 100%, general consent 100%, dan catatan perkembangan (implementasi dan evaluasi) 100% dan sedangkan paling sedikit kelengkapannya yaitu pada bagian persetujuan tindakan kedokteran bila diperlukan 31%, form surveilans infeksi RSUD petala bumi 51%, dan ketepatan waktu 58%.

Berdasarkan *survey* awal yang dilaksanakan di RSUD Petala Bumi tingkat kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap belum mencapai 100%. Selain terjadi ketidak lengkapan dalam pengisian formulir, petugas bagian rawat inap sering melakukan kesalahan dalam pengisian data pasien rawat inap kedalam item formulir, yaitu pada pengisian alamat pasien dan pada pengisian pangkat jabatan atau persetujuan suami atau orang tua pasien Sehingga setiap hari terlihat dokumen rekam medis rawat inap yang menumpuk untuk dilengkapi pengisian formulir rekam medis rawat inap. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tentang Tinjauan Kelengkapan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau pada bulan April 2021 s/d Mei 2021. Pada penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu Kepala Rekam Medis, 1 orang petugas analisa, 1 petugas assembling, dan 1 orang perawat rawat inap. Cara pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Instrumen penelitian ini dapat berupa : kuensioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Pengumpulan dan pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasa

### 1. Hasil Observasi

Dari hasil penelitian obeservasi yang dilakukan penelitian terhadap Tinjauan kelengkapan berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1  
Hasil Obesrvasi

No	Uraian	Ada	Tidak	Ket
1.	Standar Prosedur Operasional (SPO)			Sudah memiliki SPO
	a. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis	<input type="checkbox"/>		
2.	Sumber Daya Manusia (SDM) Analisa Kelengkapan			Hampir semua petugas rekam medis sudah mengikuti pelatihan tentang manajemen rekam medis
	a. Kuantitas	<input type="checkbox"/>		
	b. Kualitas			

*Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan berkas rekam medis rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi sudah memiliki SPO yaitu SPO kelengkapan berkas rekam medis, Dan Sumber Daya Manusia (SDM) Analisa Kelengkapan sudah ada juga di Rumah Sakit Umum Daerah Umum Petala Bumi Provinsi Riau.

## 2. Hasil Wawancara

## a. Karakteristik Responden

Tabel 2  
Karakteristik Informan di Rumah Sakit Umum Daerah  
Petala Bumi Provinsi Riau

Jabatan	Pendidikan	Kode Informan
Kepala Rekam Medis RSUD Petala Bumi	S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat	Informan 1
Petugas Analisa Rekam Medis	D III Rekam Medis	Informan 2
Petugas Assembling	D III Rekam Medis	Informan 3
Perawat Rawat Inap	S1 Keperawatan	Informan 4

## b. Standar Prosedur Operasional (SPO) kelengkapan berkas Rekam Medis Rawat Inap

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah petala Bumi Provinsi Riau diperoleh informasi bahwa Standar Prosedur Operasional (SPO) kelengkapan berkas rekam medis di RSUD Petala Bumi Pekanbaru Sudah ada dan apabila SPO kelengkapan berkas rekam medis tidak ada maka kegiatan Rumah Sakit tidak berjalan dengan lancar, kurang efektif dan pada akhirnya kualitas rumah sakit juga kurang baik, petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau sudah mengikuti SPO kelengkapan berkas rekam medis akan tetapi belum optimal.

## c. Sumber Daya Manusia (SDM) kelengkapan berkas rekam medis Rawat Inap

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis dan petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru diperoleh bahwa, jumlah petugas rekam medis di Rumah Sakit sebanyak 16 Orang pada pengisian berkas rekam medis yaitu terdiri dari Dokter, rekam medis, dan perawat bagian rawat inap, dan setiap tahunnya 2 (dua) orang petugas rekam medis melakukan pelatihan tentang rekam medis, Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Sakit Umum Petala Bumi Pekanbaru sudah ada, karena petugas rekam medis sudah bisa mendapatkan libur dalam satu minggu itu dua hari, maka Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru tidak kekurangan SDM.

## d. Penyebab ketidak lengkapan pengisian Berkas rekam medis Rawat Inap

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis dan petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru diperoleh bahwa setiap berkas rekam medis rawat inap harus melengkapi berkas rekam medis tersebut apabila tidak lengkap maka berkas rekam medis tersebut akan di kembalikan lagi ke ruangan

perawat untuk melengkapi berkas rekam medis, biasanya penyebab ketidak lengkapan berkas rekam medis yaitu keterbatasan waktu petugas dalam melakukan pengisian berkas rekam medis dan kurang telitian dari petugas saat melakukan pengisian berkas rekam medis.

## Pembahasan

### 1. Standar Prosedur Operasional (SPO) kelengkapan berkas Rekam Medis Rawat Inap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah petala Bumi Pekanbaru dengan kepala rekam medis, petugas rekam medis dan perawat rawat inap diperoleh informasi bahwa Standar Prosedur Operasional (SPO) kelengkapan berkas rekam medis di RSUD Petala Bumi Pekanbaru Sudah ada dan apabila SPO kelengkapan berkas rekam medis tidak ada maka kegiatan Rumah Sakit tidak berjalan dengan lancar, kurang efektif dan pada akhirnya kualitas rumah sakit juga kurang baik, petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau sudah mengikuti SPO kelengkapan berkas rekam medis akan tetapi belum optimal.

Menurut teori, SPO pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada didalam suatu organisasi yang digunakan untuk memasukan bahwa setiap keputusan, langkah, atau tindakan, ada penggunaan fasilitas pemrosesan yang dilaksanakan oleh orang-orang didalam suatu organisasi, telah berjalan secara efektif, konsisten, standar dan sistematis (Tambunan, 2013).

Peran dan manfaat Standar Prosedur Operasional pedoman didalam suatu organisasi (Tambunan, 2013).

Pedoman kebijakan yang merupakan dasar bagi seluruh kegiatan organisasi, secara operasional maupun administratif (pedoman kebijakan), menjadi pedoman kegiatan-kegiatan organisasi, baik secara operasional maupun administratif (pedoman kegiatan), menjadi pedoman untuk memvalidasi langkah-langkah kegiatan dalam organisasi (pedoman birokrasi), menjadi pedoman terkait penggunaan formulir, dokumen, blanko, dan laporan yang digunakan kedalam kegiatan-kegiatan organisasi (pedoman administrasi).

Dengan daftar manfaat teknis SPO yang lengkap, maka dalam perancangan, perencanaan, pendefinisian, penyusunan, dan penerapan SPO, organisasi akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan kontrol, berupa periksa-silang (*cross-check*) yang berkaitan dengan efektifitas penerapan SPO (Tambunan, 2013).

Merupakan kegiatan pencatatan dan pengisian berkas-berkas rekam medis rawat jalan, gawat darurat maupun rawat inap dengan jelas, benar dan tepat.

- 1) Jelas artinya dapat dibaca oleh setiap orang yang berkepentingan.
- 2) Benar artinya sesuai dengan bukti dari pasien
- 3) Lengkap artinya rekam medis diisi secara lengkap sesuai dengan buku pedoman.

Hal ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Chamy Rahmatika (2020) di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh mengenai SPO kelengkapan rekam medis, Sudah ada SPO dalam penyelenggaraannya, namun belum berjalan sesuai yang diharapkan. Pengisian rekam medis belum lengkap dan jelas, analisis isi rekam medis belum dilakukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti berpendapat bahwa SPO kelengkapan berkas di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau sudah baik, mengikuti sesuai kebijakan dan aturan agar dapat berjalan dengan baik.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM) kelengkapan berkas rekam medis Rawat Inap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah petala Bumi Pekanbaru dengan kepala rekam medis, petugas rekam medis dan perawat rawat inap diperoleh bahwa, jumlah petugas rekam medis di Rumah Sakit sebanyak 16 Orang, dan setiap tahunnya Rumah Sakit mengutus 2 (dua) orang petugas rekam medis untuk melakukan pelatihan tentang rekam medis, Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Sakit Umum Petala Bumi Pekanbaru sudah ada, karena petugas rekam medis sudah bisa mendapatkan libur dalam satu minggu itu dua hari, maka Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru tidak kekurangan SDM.

Tujuan dari penyelenggaraan SDM kesehatan adalah tersedianya SDM kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan yang terdistribusi secara adil dan merata serta didaya gunakan secara optimal dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya (Depkes RI, 2006).

Ada dua aspek yang dilihat dalam sumber daya manusia (Notoatmodjo, 2009) yakni:

- 1) kuantitas, yaitu menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk) yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas. Kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa.
- 2) Kualitas, yaitu menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulham Andi Ritonga (2017) Di Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan mengenai SDM Rekam Medis. sebanyak 15 orang, jadi jumlah tenaga penyimpanan rekam medis masih kurang, dan jumlah pegawai yang ada saat ini sebanyak 11 orang, dengan demikian penambahan jumlah pegawai 4 orang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti berpendapat bahwa SDM kelengkapan rekam medis sudah ada dan sudah melakukan pelatihan tentang rekam medis.



### 3. Penyebab ketidaklengkapan pengisian Berkas rekam medis Rawat Inap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah petala Bumi Pekanbaru dengan kepala rekam medis, petugas rekam medis dan perawat rawat inap diperoleh bahwa setiap berkas rekam medis rawat inap harus melengkapi berkas rekam medis tersebut apabila tidak lengkap maka berkas rekam medis tersebut akan dikembalikan lagi ke ruangan perawat untuk melengkapi berkas rekam medis, biasanya penyebab ketidaklengkapan berkas rekam medis yaitu keterbatasan waktu petugas dalam melakukan pengisian berkas rekam medis dan kurang teliti dari petugas saat melakukan pengisian berkas rekam medis.

Menurut Kinanti Ayu (2017), Faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian adalah:

Keterbatasan waktu petugas dalam melakukan pengisian berkas rekam medis, sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang, kesibukan dari petugas yang melakukan pengisian berkas rekam medis, kurang telitian dari petugas saat melakukan pengisian berkas rekam medis, belum terdapat prosedur tetap tentang pengisian dan kelengkapan berkas rekam medis rawat inap, jumlah formulir yang diisi terlalu banyak dan lebih banyak item isian pada formulir yang menggunakan uraian sehingga kurang efisien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti Ayu Nurlyayli (2020) di Rumah Sakit Umum Suangai Dareh mengenai penyebab ketidaklengkapan berkas rekam medis di rumah sakit Faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian adalah keterbatasan waktu petugas dalam melakukan pengisian pada berkas rekam medis, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang, kesibukan dari petugas yang

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta adanya teori yang mendukung dapat disimpulkan bahwa :

SPO Rekam Medis sudah ada prosedur pelaksanaannya tetpi belum terlaksanakan dengan optimal, sumber Daya Manusia (SDM) bagian kelengkapan berkas rekam medis Rawat Inap berjumlah 16 orang dan sudah mengikuti platihan tentang rekam medis, penyebab ketidaklengkapan di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau keterbatasan waktu petugas dalam pelaksanaan pengisian berkas rekam medis, kurang telitian dari petugas saat melakukan pengisian berkas rekam medis, dan apabila terjadi tidak lengkap maka akan dikembalikan ke bagian perawat. Dan saran untuk Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi melakukan sosialisasi SPO kelengkapan rekam medis kepada tenaga yang mengisi kelengkapan tersebut, dan mengoptimalkan kelengkapan pengisian berkas rekam medis sampai 100% kelengkapannya,, sumber daya manusia (SDM) itu di tingkatkan lagi seminar

dan platihanya tentang pentingnya kelengkapan berkas rekam medis., bagi petugas rekam medis lebih teliti agar tidak terjadinya ketidak lengkapan berkas rekam medis.

### Daftar Pustaka

- Chairul Radjab Nasution (2012) *Buku pedoman penyelenggaraan pelayanan rumah sakit*, Citra, Savitri M. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta : Quantum Sinergis Media.
- Depkes, RI (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Djojodibroto (1997), *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Gibony (1991), *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia Revisi II*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Medik
- Gunarti Rina. (2019). *Manajemen Rekam Medis Di Layanan Kesehatan*. Yogyakarta : Thema Publishing.
- Malayu Hasibuan (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia*,
- Masturoh, Imas & Nauri, Anggita T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- PERMENKES RI. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taufiqurakhman. (2014). *Kebijakan Publik*. Jakarta Pusat : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah sakit
- Undang-undang Republik indonesia Tahun 2009 ayat 1 rumah sakit *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2013